

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *FIRM SIZE*
TERHADAP KEPUTUSAN *SHARE REPURCHASE* PADA PERUSAHAAN INDEKS
KOMPAS100 YANG TERDAFTAR DI BEI**

*THE EFFECT OF DIVIDEND PAYOUT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND FIRM SIZE ON
SHARE REPURCHASE DECISIONS IN KOMPAS100 INDEX COMPANIES LISTED ON THE IDX*

Oleh:

Jilly E. Bella¹
Joubert B. Maramis²
Lawren J. Rumokoy³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹jillyeass@gmail.com

²joubertmaramis@unsrat.ac.id

³juliorumokoy@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu pada perusahaan Indeks Kompas100 periode tahun 2020-2022. Sebanyak 33 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda serta uji t dan uji F sebagai pengujian hipotesis yang diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase*, (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase*, (3) *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase*, (4) *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Share Repurchase*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*

Abstract: This study aims to test and analyze the effect of *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Firm Size* on *Share Repurchase Decisions* in *Kompas100 Index Companies Listed on the IDX*. The type of research is quantitative research. The sampling method uses a *purposive sampling method* with certain criteria in *Kompas100 Index companies* for the period 2020-2022. A total of 33 companies were used as research samples. The data analysis method used is *multiple linear regression analysis* and the *t-test* and *F-test* as hypothesis testing which were tested using the *IBM SPSS version 27 application*. The results of the study show that (1) the *Dividend Payout Ratio* has a positive and significant effect on the *Share Repurchase Decision*, (2) the *Debt to Equity Ratio* has a negative and insignificant effect on the *Share Repurchase Decision*, (3) *Firm Size* has a positive and significant effect on the *Share Repurchase Decision*, (4) *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Firm Size* simultaneously have an effect on the *Share Repurchase Decision* in *Kompas100 Index Companies Listed on the IDX*.

Keywords: *Share Repurchase*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal menjadi salah satu cerminan pergerakan perekonomian di Indonesia. Setelah dihadapkan pada kelesuan perekonomian global yang dipicu oleh pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 dan peningkatan eskalasi geopolitik yang mengakibatkan penurunan sentimen investasi di pasar modal menurun signifikan (Rumokoy *et al*, 2023). Dilansir dari laman CNBC Indonesia, IHSG sempat terjun bebas hingga menyentuh Rp. 3.937,63 pada 24 Maret 2020 lalu. Perusahaan-perusahaan menetapkan langkah alternatif yaitu dengan melakukan *Share Repurchase*

demi mendongkrak penurunan harga saham. *Share Repurchase* merupakan suatu aksi korporasi yang menggunakan ketersediaan kasnya untuk membeli kembali sahamnya sendiri dan mengurangi jumlah saham yang beredar di publik.

Penggunaan ketersediaan kas merupakan inti dari keputusan investasi yang dapat mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan (Rumokoy *et al*, 2024). Dengan membeli kembali saham, jumlah saham yang beredar di pasar berkurang. Hal ini dapat meningkatkan laba per saham (EPS) disebabkan oleh laba yang sama dibagi oleh jumlah saham yang lebih sedikit. Selain itu, pembelian kembali saham dapat meningkatkan permintaan untuk saham tersebut, yang pada gilirannya dapat menaikkan harga saham. Dapat dilihat dari Perusahaan Indeks Kompas100 dalam melakukan pembelian kembali saham tahun 2020-2022 dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1. Pembelian Kembali Saham Perusahaan Indeks Kompas100 Tahun 2020-2022

Kode	Nama Perusahaan	Biaya Pembelian Kembali Saham		
		(Miliar Rupiah)		
		2020	2021	2022
ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	0.07		
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	118.00		
BRPT	PT Barito Pacific Tbk	5.76		
BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2.80		
BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	9.76		
EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	328.71		
ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	5.56		
EXCL	PT XL Axiata Tbk	500.00		
HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk.	0.06		
INDY	PT Indika Energy Tbk	5.19		
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	2.06		
LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	75.00		
LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	371.30		
MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	66.62		
MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	841.92		
POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk.	72.50		
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	12.52		
PPRE	PT PP (Persero) Tbk	18.62		
SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	1.43		
TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	279.00		
WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.00		
MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.		3.99	
ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk		1.38	
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		128.02	
MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk		2.97	
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.			46.10
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.			2184.00
INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.			2.73
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.			0.27
RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk			200.00
SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.			0.41
TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk			761.00
UNTR	PT United Tractors Tbk.			3200.00

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel 1. merupakan data yang relevan terkait dengan penelitian ini karena menjelaskan jumlah perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 yang melakukan *Share Repurchase* serta biaya yang digunakan perusahaan dalam membeli kembali sahamnya sendiri pada periode tahun 2020-2023 yang tercatat pada laporan tahunan perusahaan masing-masing. Berdasarkan data di atas, dijelaskan bahwa pada tahun 2020, perusahaan indeks

Kompas100 melakukan aksi korporasi *Share Repurchase* terbanyak dibandingkan tahun 2021 dan 2022 yaitu sebanyak 21 perusahaan. Hal ini dipicu oleh kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 yang mengalami tekanan signifikan yang diindikasikan dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) disebabkan oleh perlambatan dan tekanan ekonomi baik secara regional dan nasional akibat wabah Covid-19.

Share Repurchase merupakan salah satu bentuk aksi korporasi yang dilakukan perusahaan dengan alasan untuk menjaga kewajaran harga saham. Umumnya, perusahaan melakukan *buyback* ketika harga sahamnya mengalami penurunan drastis. Faktor-faktor seperti berita buruk tentang perusahaan, industri, atau kondisi ekonomi global dapat menekan harga saham. Ketika perusahaan merasa sahamnya sedang *undervalued* atau harganya terlalu rendah di pasar saham, maka akan diambil tindakan untuk melakukan pembelian kembali saham-saham dari para investor (Yuliana *et al*, 2022). Saat ada banyak *demand* atau permintaan akan saham perusahaan, maka nilainya akan meningkat. Jadi, ketika perusahaan membeli kembali sahamnya, tindakan itu akan meningkatkan harga karena ada permintaan yang tinggi akan saham tersebut di pasar. Pada akhirnya, saham pun tidak akan *undervalued* lagi.

Kebijakan dividen menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi, yang dihitung melalui *Dividend Payout Ratio*. Salah satu faktor dilaksanakannya *Share Repurchase* juga adalah menggantikan dividen tunai dengan *Share Repurchase* sebagai alat dalam mendistribusikan laba yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jansson dan Larsson, 2010) menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Share Repurchase*. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyati *et al*, 2023) yang mendapati bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *Stock Repurchase*.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. *Pertama*, karena adanya peningkatan praktik *Share Repurchase*. Praktik *Share Repurchase* menjadi semakin umum di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan mulai melaksanakan aksi korporasi ini sebagai salah satu strategi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. *Kedua*, masih sedikitnya penelitian mengenai *Share Repurchase* yang dikaitkan dengan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. *Ketiga*, penelitian ini menggunakan periode penelitian terbaru mengenai *Share Repurchase* yang dapat menambah referensi ataupun merubah pandangan mengenai *Share Repurchase* ini. Berdasarkan hal tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap Keputusan *Share Repurchase* Pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ketika manajemen perusahaan mengambil tindakan, yang dikenal sebagai sinyal, hal ini memberikan wawasan kepada investor mengenai perspektif mereka mengenai prospek masa depan perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Dorongan bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangannya kepada pihak eksternal dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Sinyal dalam konteks ini mengacu pada informasi yang disampaikan oleh manajer perusahaan kepada investor dan entitas luar lainnya. Rumokoy *et al*. (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketersediaan informasi berperan penting untuk menghindari masalah asimetri informasi dan ketidakpastian dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Share Repurchase

Share Repurchase adalah keputusan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan membeli kembali saham yang telah dijual di pasar dengan dasar pertimbangan bahwa saham itu layak untuk dibeli serta perusahaan memiliki ketersediaan dana kas yang mencukupi (Fahmi, 2012). Menurut Mewengkang & Tulung (2018), *Share Repurchase* adalah aksi korporasi dimana emiten melakukan pembelian kembali atas saham-saham emiten yang telah beredar di masyarakat (*outstanding shares*). Maka dapat disimpulkan, *Share Repurchase* merupakan suatu aksi korporasi dimana perusahaan memanfaatkan kelebihan kas dengan membeli kembali sahamnya sendiri yang telah beredar di publik.

Dividend Payout Ratio

Donald *et al.* (2017) mendefinisikan dividen sebagai distribusi atas kas atau saham suatu perusahaan kepada pemegang saham dengan dasar proporsional. Menurut Donald *et al.* (2017) *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dengan jumlah laba persaham yang dimiliki bagi para pemegang saham. Berdasarkan definisi tersebut, maka *Dividend Payout Ratio* merupakan besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dalam periode waktu tertentu.

Debt to Equity Ratio

Kasmir (2015:157) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah perhitungan rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa banyak utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh emiten. Nur'Aini, Sa'adah & Rahmawati (2020) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar perusahaan menggunakan modal dari pihak kreditur untuk operasional perusahaan. Dari rasio ini dapat dibandingkan antara modal yang diperoleh dari pihak luar dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka posisi keuangan perusahaan akan semakin buruk dan resiko kegagalan atas perusahaan semakin tinggi. Dapat disimpulkan, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio *leverage* yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan untuk mengukur seberapa besar jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya relatif terhadap jumlah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Firm Size

Firm Size atau Ukuran perusahaan adalah suatu indikator dari kekuatan finansial pada sebuah perusahaan. *Firm Size* menunjukkan besar kecilnya perusahaan dalam melalui penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal tersebut ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset pada suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Tumangkeng, 2018).

Penelitian Terdahulu

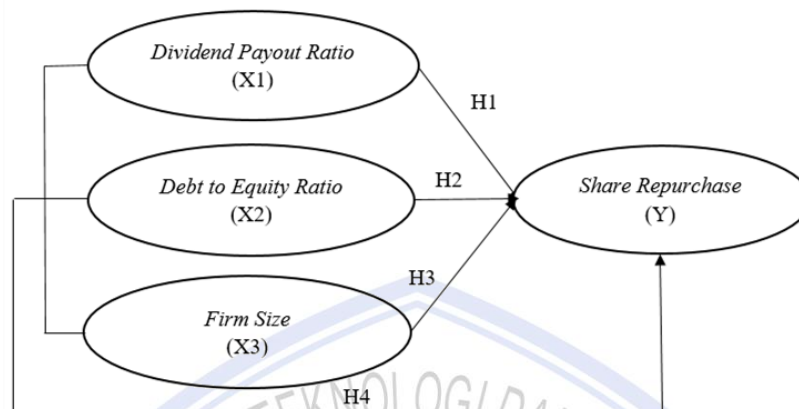
Penelitian Pratama dan Mutukanikam (2022), tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengumuman pembelian kembali saham (*buyback*) terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap variabel *average abnormal return* maupun variabel *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman pembelian kembali saham.

Penelitian Rumapea dan Astri (2019), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Stock Buyback* terhadap harga saham dan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa *Stock Buyback* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Stock Buyback* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Penelitian Suryana dan Surtikanti (2020), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan struktur modal dan harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi (*Stock Buyback*), mengetahui pengaruh aksi korporasi terhadap pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rata-rata harga saham dan struktur modal

20 hari sebelum dan sesudah pembelian kembali saham berbeda, (2) Struktur modal (DER sebelum pembelian kembali) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan aksi korporasi (Stock Buyback), namun struktur modal (DER setelah buyback) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang melakukan aksi korporasi (Stock Buyback).

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2024

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.
- H₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.
- H₃: Diduga *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.
- H₄: Diduga *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat statistik agar dapat diukur dan dihitung (Sugiyono, 2019). Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan memanfaatkan model matematika, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Sihotang, 2023). Variabel dependen yang digunakan adalah *Share Repurchase* dan variabel independen berupa *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI yang melakukan *Share Repurchase* pada tahun 2020-2022. Periode ini dipilih karena peneliti ingin melakukan penelitian dengan kurun waktu terbaru. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Mei 2024 sampai selesai.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Adapun jumlah perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan. Menurut Sugiyono (2019:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode tersebut adalah metode pengambilan sampel *non-random*, dimana pengambilan sampel perusahaan dilakukan dengan tujuan dan kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Rahman *et al.* (2022) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tersedia, yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan tersedia untuk dapat digunakan dalam penelitian orang lain. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs website IDX. Data yang dimaksud merupakan informasi yang mencakup laporan perusahaan dari laporan keuangan maupun laporan tahunan (annual report) pada perusahaan sampel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan metode pengumpulan data dokumentasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel penelitian menunjukkan distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang dilakukan yaitu dengan melihat grafik Normal P-Plot SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan, data dikatakan terdistribusi normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan dasar pengambilan keputusan, jika $VIF < 10$ maka H_0 ditolak (tidak ada multikolinearitas).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2011:139) adalah, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Priyanto (2012:172) Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi autokorelasi adalah metode uji Durbin Watson. Namun, metode tersebut memiliki kelemahan yaitu jika nilai Durbin Watson berada di antara nilai DL dan DU yang artinya tidak ada kesimpulan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Duli (2019:171-172) Analisis regresi linear berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain. Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan dalam analisis ini diuraikan di bawah ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Share Repurchase*)

a = Koefisien konstanta

b_1 = Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio*

X_1 = Variabel independen (*Dividend Payout Ratio*)

b_2 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

X_2 = Variabel independen (*Debt to Equity Ratio*)

b_3 = Koefisien regresi *Firm Size*

X_3 = Variabel independen (*Firm Size*)

e_i = Kesalahan prediksi (*error*)

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika signifikan $< 0,05$, maka artinya variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $> 0,05$, maka artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

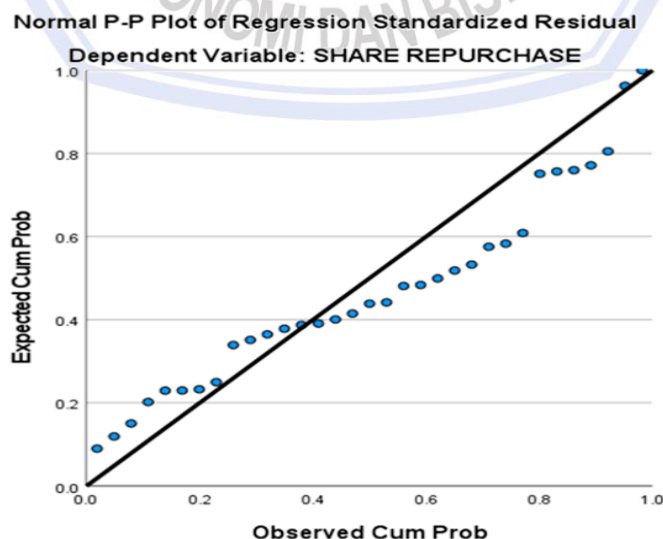
Bertujuan untuk menjelaskan kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. P-P Plot Uji Normalitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas (Normal P-Plot Regression Standarized) di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut yang artinya data yang digunakan dalam model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

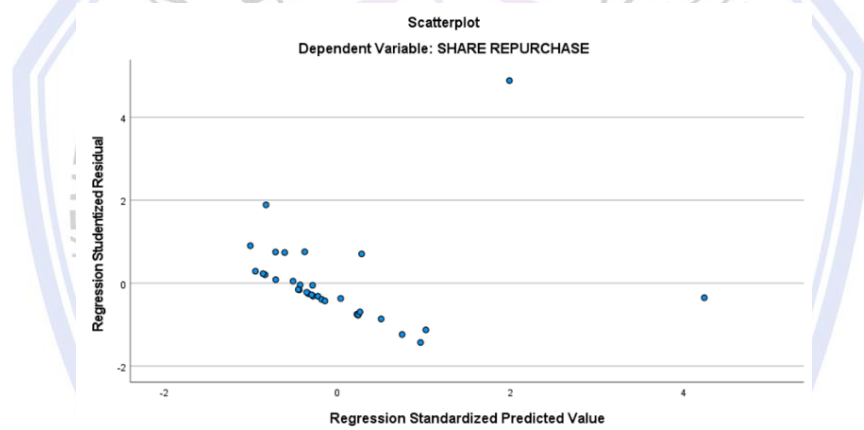
Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	DPR	.834	1.199
	DER	.918	1.090
	SIZE	.887	1.127

a. Dependent Variable: SHARE REPURCHASE

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2024

Hasil dari uji multikolinieritas dari semua variabel menunjukkan *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, bahwa koefisien *tolerance* variabel DPR (X1) = 0,834 dimana > 0,10 dan VIF = 1,199 dimana < 10. Koefisien *tolerance* DER (X2) = 0,918 dimana > 0,10 dan nilai VIF = 1,090 dimana < 10. Koefisien *tolerance* SIZE (X3) = 0,887 dimana > 0,10 dan nilai VIF = 1,127 dimana < 10. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2024

Dari gambar hasil uji heteroskedastisitas di atas menggunakan Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik tidak membuat sebuah pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-80.69905
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	16
Z	-.349
Asymp. Sig. (2-tailed)	.727

a. Median

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,727 atau > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala atau masalah korelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-106.599	236.614		-.451	.656
	DPR	10.624	3.820	.420	2.781	.009
	DER	-2.020	3.146	-.092	-.642	.526
	SIZE	.008	.003	.387	2.643	.013

a. Dependent Variable: SHARE REPURCHASE

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4. di atas, maka persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

$$Y = -106,599 + 10,624X_1 - 2,020X_2 + 0,008X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (*Share Repurchase*)

α = Koefisien konstanta

b_1 = Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio*

X_1 = Variabel independen (*Dividend Payout Ratio*)

b_2 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

X_2 = Variabel independen (*Debt to Equity Ratio*)

b_3 = Koefisien regresi *Firm Size*

X_3 = Variabel independen (*Firm Size*)

e_i = Kesalahan prediksi (*error*)

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -106,599 artinya jika DPR (X_1), DER (X_2), dan *SIZE* (X_3) bernilai Nol, maka nilai independen *Share Repurchase* (Y) juga akan semakin berkurang.
2. Nilai koefisien DPR (X_1) sebesar 10,624. Koefisien bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara DPR (X_1) dan *Share Repurchase* (Y), semakin naik X_1 maka Y akan semakin naik juga. Hal ini menunjukkan jika DPR (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka *Share Repurchase* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 10,624 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien DER (X_2) sebesar -2,020. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel DER (X_2) dan *Share Repurchase* (Y). Artinya, jika variabel DER (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *Share Repurchase* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,020. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien *SIZE* (X_3) sebesar 0,008. Koefisien bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara *SIZE* (X_3) dan *Share Repurchase* (Y), semakin naik X_3 maka Y akan semakin naik juga. Hal ini menunjukkan jika *SIZE* (X_3) mengalami kenaikan 1%, maka *Share Repurchase* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,008 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis**Uji t****Tabel 4. Hasil Uji t**

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-106.599	236.614		-.451	.656
	DPR	10.624	3.820	.420	2.781	.009
	DER	-2.020	3.146	-.092	-.642	.526
	SIZE	.008	.003	.387	2.643	.013

a. Dependent Variable: SHARE REPURCHASE

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel DPR (X_1) sebesar 0,009 ($<0,05$), maka berkesimpulan variabel DPR (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Share Repurchase* (Y) dan H_1 diterima.
2. Nilai signifikansi variabel DER (X_2) sebesar 0,526 ($>0,05$), maka berkesimpulan variabel DER (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Share Repurchase* (Y) dan H_2 ditolak.
3. Nilai signifikansi variabel SIZE (X_3) sebesar 0,013 ($<0,05$), maka berkesimpulan variabel SIZE (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Share Repurchase* (Y) dan H_3 diterima.

Uji F**Tabel 5. Hasil Uji F**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6454639.836	3	2151546.612	7.885	.001 ^b
	Residual	7913316.105	29	272872.969		
	Total	14367955.941	32			

a. Dependent Variable: SHARE REPURCHASE

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, DPR

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil output uji F pada tabel 5. di atas, terlihat nilai signifikansi adalah 0,001 ($<0,05$). Hal ini berarti DPR (X_1), DER (X_2), dan SIZE (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Share Repurchase* (Y) dan H_4 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

		Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.670 ^a	.449	.392	522.37244	

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, DPR

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil output koefisien determinasi (R^2) di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,392 atau 39,2%. Artinya, *Share Repurchase* dipengaruhi oleh DPR, DER, dan *SIZE* yaitu sebesar 39,2% sedangkan sisanya 60,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Keputusan *Share Repurchase***

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa variabel DPR (X_1) menghasilkan nilai koefisien sebesar 10,624 dan memiliki tingkat signifikansi yaitu 0,009 (lebih kecil dari 0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase*, sehingga H_1 diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa adanya hubungan kuat dan searah antara DPR dan keputusan *Share Repurchase*. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, semakin besar kemampuan

perusahaan untuk melakukan *Share Repurchase*. Perusahaan dengan DPR yang tinggi umumnya memiliki aliran kas yang sehat dan stabil. Kas yang tersedia dapat digunakan tidak hanya untuk membayar dividen tetapi juga untuk program *Share Repurchase*. Dengan DPR yang tinggi, perusahaan memiliki kelebihan kas yang dapat dialokasikan untuk membeli kembali saham. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan melaksanakan *Share Repurchase* tidak bertujuan untuk menggantikan dividen tunai melainkan sebagai *complement* untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham dibuktikan dengan pembayaran dividen dan *Share Repurchase* yang diterapkan oleh perusahaan sampel secara bersamaan. Penafsiran tersebut sejalan dengan argumen yang dikemukakan oleh Lailiyah & Soeharto (2019) yang berpendapat bahwa perusahaan Indonesia membagikan dividen sebagai komitmen kepada pemegang saham sekaligus memanfaatkan pembelian kembali saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Share Repurchase* dan dividen bukanlah pendekatan substitusi melainkan saling melengkapi yang digunakan oleh perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Keputusan *Share Repurchase*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa variabel DER (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -2.020 dan tingkat signifikansi yaitu 0,526 (lebih besar dari 0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase*, sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan negatif antara DER dan keputusan *Share Repurchase*, kekuatan pengaruh tersebut tidak cukup signifikan untuk dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan *Share Repurchase*. Ketika DER tinggi, perusahaan memiliki utang yang relatif besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang lebih berisiko atau terbebani dengan kewajiban utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani dan Mawardi (2016) yang mendapati bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase*. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena tidak adanya keinginan perusahaan untuk meningkatkan utang untuk pelaksanaan *Share Repurchase*.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Keputusan *Share Repurchase*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa variabel *SIZE* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 dan tingkat signifikansi yaitu 0,013 (lebih kecil dari 0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase*, sehingga H3 diterima. Pengaruh positif yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan antara *Firm Size* dan keputusan *Share Repurchase* tidak hanya ada, tetapi juga cukup kuat dan konsisten. Ini berarti bahwa perubahan dalam *Firm Size* secara substansial memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *Share Repurchase*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan *Share Repurchase*. Perusahaan besar memiliki aset ataupun kapitalisasi pasar yang lebih besar sehingga pada umumnya perusahaan besar memiliki kemampuan finansial yang lebih kuat untuk membiayai aksi *Share Repurchase*.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap Keputusan *Share Repurchase*

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi yaitu 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini membuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Keputusan *Share Repurchase*, sehingga H4 diterima. Hasil analisis data dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan *Share Repurchase*. Namun, dengan hasil analisis yang menunjukkan *Dividend Payout Ratio* dan *Firm Size* memiliki pengaruh yang signifikan (kuat) dengan keputusan *Share Repurchase*. Jadi dapat disimpulkan, secara simultan keputusan *Share Repurchase* dipengaruhi oleh ketiga komponen ini karena berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengelola keuangan, membagikan laba dan dividen kepada pemegang saham, pengelolaan struktur modal dan mempertimbangkan risiko serta kapasitas untuk melakukan *Share Repurchase* tanpa mengganggu stabilitas finansial perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.
3. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.
4. *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan *Share Repurchase* pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di BEI.

Saran

1. Bagi Perusahaan Indeks Kompas100, diharapkan untuk lebih memperhatikan kelengkapan data dalam laporan tahunan yang diungkapkan agar lebih lengkap lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, diharapkan dapat menambah dan mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain atau variabel bebas lainnya yang dikaitkan dengan *Share Repurchase* di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyati, C., Hidayati, A., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Free Cash Flow, dan Earning Per Share terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Repurchase pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 243-250. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/575> Diakses 17 April 2024
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. (M. Masykur, Penyunt., & F. K. Novietha Indra Sallama, Penerj.) Salemba Empat.
- Donald, Kieso, & Weygandt Jerry. (2017). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 edisi 5*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jansson, A., & Larsson-Olaison, U. (2010). *The Effect of Corporate Governance on Stock Repurchases: Evidence from Sweden*. *Corporate Governance: An International Review*, 18(5), 457-472. https://www.researchgate.net/publication/228309179_The_Effect_of_Corporate_Governance_on_Stock_Repurchases_Evidence_from_Sweden Diakses 29 April 2024
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lailiyah, E. H., & Soeharto, S. M. (2019). Determinan Share Repurchase pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Arthavidya*, 21(1), 1-19. <https://arthavidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/arthavidya/article/download/116/93> Diakses 28 April 2024
- Mewengkang, J., & Tulung, J. E. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Size terhadap Kebijakan Pembelian Kembali Saham (Studi pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI 2014-2016). *Jurnal EMBA*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21195> Diakses 28 April 2024

- Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 10-19. <https://ijab.ubb.ac.id/index.php/ijab/article/view/11> Diakses 27 April 2024
- Pratama, M. R., & Mutumanikam, P. R. (2022). Pengaruh Pengumuman Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 1, pp. 41-47). <https://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/view/466> Diakses 20 April 2024
- Priyanto, Duwi. (2012) "*Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*". Edisi kesatu. Yogyakarta: ANDI.
- Rahmadhani, A. K., & Mawardi, W. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Share Repurchase (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 733-745. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/viewFile/14664/14188> Diakses 20 April 2024
- Rahman, A., Sari, N. M., & Fitriani. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rumapea, M., & Astri, A. (2019). Analisis Pengaruh Stock Buyback Terhadap Harga Saham Dan Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(2), 164-174. <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/812> Diakses 27 April 2024
- Rumokoy, L. J., Liu, B., & Chung, R. (2024). *Do Board Networks Matter for Corporate Cash Holdings? Evidence from Australian Firms*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/CG-05-2023-0216> Diakses 2 Agustus 2024
- Rumokoy, L. J., Neupane, S., Chung, R. Y., & Vithanage, K. (2019). *Underwriter Network Structure and Political Connections in the Chinese IPO Market*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 199-214. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0927538X16302451> Diakses 2 Agustus 2024
- Rumokoy, L. J., Omura, A., & Roca, E. (2023). *Geopolitical Risk and Corporate Investment in the Metals and Mining Industry: Evidence from Australia*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X23000574> Diakses 2 Agustus 2024
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Jakarta: UKI Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, N., & Surtikanti, S. (2020). *Corporate Action Result (Stock Buyback) To Stock Price: A Study of Buyback at The Indonesia Stock Exchange In The Year of 2014-2019*. *International Journal Of Multi Science*, 1(05), 40-46. <https://www.multisciencejournal.com/index.php/ijm/article/view/44> Diakses 3 September 2024
- Tumangkeng, M. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/634> Diakses 2 Agustus 2024
- Yuliana, Y., Susi, S., & Syaipudin, U. (2022). Faktor Determinan Stock Buyback (Studi Perusahaan di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2020). *E-Jurnal Akuntansi*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/84069/44166> Diakses 2 Agustus 2024